(JIKMA) JURNAL ILMIAH KESEHATAN MANADO
https://jurnal.jikma.net
DOI:doi……
e-ISSN 2829-6516
Vol. 3 No. 2 (Juni 2024)
Diterima Redaksi: 15-06-2024 | Selesai Revisi: 18-06-2024 | Diterbitkan Online: 21-06-2024

PERBANDINGAN PERSEPSI TENTANG VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA LANSOT DAN LANSOT TIMUR KEC. TARERAN KAB. MINAHASA SELATAN

Regil Claudeo Carmel Ratinsulu [1], Melki Pangemanan [2], Ilham Salam[3]
[1,2,3]Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesiac
regilclaudeo16@gmail.com

Abstract

Vaccines are one of the preventive measures in overcoming the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic problem. Public perception about the Covid-19 vaccine will influence a person's attitudes and behavior in receiving the Covid-19 vaccine. Everyone who has a good perception will definitely accept the vaccine and if people's perception is not good they will definitely refuse and not want to be vaccinated. The aim of this research is to compare perceptions about the Covid-19 vaccine among the people of Lansot and East Lansot Villages, Tareran District. This research is a descriptive quantitative research with a cross-sectional approach carried out in Lansot and East Lansot Villages in January-March 2023 on 86 respondents who were analyzed using univariate and bivariate analysis with the independent sample t-test. The research results obtained a sig value. 0,000. The conclusion is that there is a comparison of perceptions about the Covid-19 vaccine among the people of Lansot and East Lansot Villages, Tareran District. Continuous education is needed among the public to provide a good understanding of the Covid-19 vaccine so that the public can also have a good perception of the Covid-19 vaccine.

Keywords: perception, vaccine, Covid-19

Abstrak

Vaksin menjadi salah satu langkah pencegahan dalam mengatasi masalah pandemic Corona Virus Disease (Covid-19). Persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam penerimaan vaksin Covid-19. Setiap orang yang memiliki persepsi yang baik pasti akan menerima vaksin tersebut dan jika persepsi masyarakat yang kurang baik pasti akan menolak dan tidak mau divaksin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk perbandingan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Kecamatan Tareran. Penelitian ini merupakan peneliatan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Desa Lansot dan Lansot Timur pada bulan Januari-Maret 2023 pada 86 responden yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *independent sampel t-test*. Hasil penelitian didapatkan nilai sig. 0,000. Kesimpulannya yaitu ada perbandingan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Kecamatan tareran. Diperlukan edukasi yang bekelanjutan dikalangna masyarakat untuk dapat memberikan pemahaman yang baik tentang vaksin Covid-19 sehingga masyarakat dapat memiliki persepsi yang baik pula tentang vaksin Covid-19.

Kata Kunci : Persepsi, Vaksin, Covid-19

Penulis Korespondensi :
Regil Claudeo Carmel Ratinsulu | regilclaudeo16@gmail.com

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan virus baru yang menyerang manusia dan telah menjadi pandemi global. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada 31 Desember 2019. Jutaan orang jatuh sakit dan meninggal karena penyakit ini setiap hari (Kementerian Kesehatan, 2020).

Sejak Maret 2020, penyakit ini dianggap sebagai penyakit pandemi, menginfeksi dan bahkan membunuh jutaan orang, tanpa memandang jenis kelamin, usia, dan status sosial, serta mempengaruhi semua aspek kehidupan (Reiter et al., 2020).

Siapapun bisa tertular virus corona karena bisa menular melalui udara. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkonfirmasi positif terjangkit virus corona baru pada 2 Maret 2020 sehingga menjadikannya negara dengan jumlah orang tertular terbanyak di Asia Tenggara. Kasus pasien COVID-19 terus mengalami peningkatan, baik jumlah kasus terkonfirmasi positif maupun jumlah kematian (Kementerian Kesehatan, 2020). Per 23 September 2022, terdapat 611.421.789 kasus terkonfirmasi virus corona di seluruh dunia, tersebar di 234 negara, dan 6.512.438 kematian. Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak yaitu 97.970.167 kasus terkonfirmasi dan 1.083.786 kematian, sedangkan situasi infeksi virus corona di Indonesia per 25 September 2022 sebanyak 6.422.529 kasus positif, 6.243.707 orang telah sembuh, dan 158.014 orang meninggal (Satgas Covid-192022).

Berdasarkan provinsi, jumlah kasus positif di Sulut sebanyak 51.374 (Dinas Kesehatan Sulut, 2022). Enam provinsi/kota di Sulut telah ditetapkan sebagai daerah transmisi lokal, termasuk Kabupaten Minahasa Selatan. Per 12 November 2020, Kabupaten Minahasa Selatan menduduki peringkat ke-6 dari 16 kabupaten/kota (termasuk luar kota) di Provinsi Sulawesi Utara untuk jumlah infeksi baru virus corona. Kasus pertama di Kabupaten Minahasa Selatan sejak 13 Mei 2020 adalah laki-laki berusia 46 tahun (kasus ke-80 di Sulawesi Utara), yang dilaporkan tidak bepergian ke mana pun dan terdiagnosis dalam waktu sekitar empat bulan. Jumlahnya meningkat menjadi 218 kasus . Kasus terkonfirmasi positif sebanyak 16 orang dan meninggal sebanyak 16 orang (Pemprov Sulawesi Utara, 2020).

Mengingat banyaknya kasus yang terdeteksi, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Selain penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pemerintah seperti pemakaian masker, penjarakan sosial, dan cuci tangan, upaya efektif juga diperlukan untuk menghentikan penyebaran penyakit ini, terutama melalui upaya vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya autoimun seseorang untuk melawan dan menyerang serangan penyakit serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Karena kekhawatiran terhadap keamanan dan efektivitas vaksin, tidak semua warga negara dapat divaksinasi. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, alasan paling umum penolakan vaksin Covid-19 adalah hingga 30% terkait dengan keamanan vaksin, keraguan terhadap efektivitas vaksin, dan ketidakpercayaan terhadap vaksin. Sebanyak 22%, dan dalam beberapa kasus, 13%, mengatakan bahwa mereka terpengaruh oleh vaksin tersebut, 12% lainnya mengatakan mereka khawatir akan efek samping seperti demam atau nyeri, dan 8% lainnya menyebutkan alasan agama. Namun seiring berjalannya waktu, pemahaman dan penerimaan terhadap vaksin COVID-19 terus meningkat di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan faktor penting. Beberapa orang percaya bahwa memperdalam spiritualitas adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit. Faktor kontekstual umum lainnya, seperti

agama, persepsi terhadap perusahaan farmasi, dan keadaan sosial, budaya, dan ekonomi, juga mempengaruhi penerimaan vaksin. Ada yang menilai anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup. Responden yang aktif mengikuti rekomendasi 3M merasa melihat manfaat dan mempertanyakan rasio risiko-manfaat dari penggunaan vaksin (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas penulis tertarik menyusun proposaldengan judul "Perbandingan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Kecamatan Tareran Kab. Minahasa Selatan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Desa Lansot dan Lansot Timur Pada bulan Januari-Maret 2023 dengan jumlah sampel 86 responden dengan masing-masing desa 43 responden. Hasil penelitian ini kemudian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dalam analisis bivariat digunakan uji *Independent Sample T-test* untuk melihat perbandingan persepsi masyarakat desa Lansot dan Lansot Timur tentang vaksin Covid-19.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Desa Lansot		Desa Lansot Timur		Total	
	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	22	51	24	56	46	53
Perempuan	21	49	19	44	40	47
Total	43	100	43	100	86	100
Umur						
Remaja (≤ 25 Tahun)	8	19	6	14	14	16
Dewasa (26-45 Tahun)	20	47	14	33	34	40
Lansia (> 45 Tahun)	15	35	23	53	38	44
Total	43	100	43	100	86	100
Pekerjaan						
PNS	11	26	9	21	20	23
Perangkat Desa	5	12	12	28	17	20
Petani	3	7	2	5	5	6
Pedagang	3	7	3	7	6	7
IRT	6	14	8	19	14	16
Honorer	6	14	2	5	8	9
Karyawan Swasta	2	5	1	2	3	3
Mahasiswa/Pelajar	7	16	6	14	13	15
Total	43	100	43	100	86	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari desa Lansot sebagian besan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (51%), pada kelompok usia dewasa dengan jumlah responden 20 (47%) dengan status pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 11

responden (26%). Responden dari desa Lansot Timur sebagian besar berjenis kelamin sebanyak 24 responden (56%), pada kelompok usia lansia dengan jumlah responden 23 (53%) dan status pekerjaan Sebagai perangkat dengan dengan jumlah responden sebanyak 12 (28%). Secara keseluruhan dari total responden desa Lansot dan Lansot Timur didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 (53%), kelompok umur lansia dengan jumlah responden 38 (44%) dan status pekerjaan Sebagai PNS dengan jumlah responden 20 (23%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Desa Lansot Tentang Vaksin Covid-19

Persepsi	N	%	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Kurang Baik	3	7					
Cukup Baik	40	93	66.14	66	4.438	58	80
Total	43	100					

Tabel 2 menunjukkan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19. Desa Lansot persepsi kurang baik sebanyak 3 responden (7%) dan cukup baik sebanyak 40 responden (93%) dengan nilai mean 66,14, median 66, standar deviasi 4,438, nilai minimum 58 dan maximum 80.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Desa Lansot Timur Tentang Vaksin Covid-19

Persepsi	N	%	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Kurang Baik	12	28					
Cukup Baik	31	72	60.44	60	2.702	54	68
Total	43	100					

Tabel 3. Menunjukkan persepsi masyarakat di Desa Lansot Timur dengan kategori kurang baik sebanyak 12 responden (28%), dan kategori cukup baik sebanyak 31 responden (72%). Nilai mean 60,44, median 60, standar deviasi 2,702, nilai minimum 54 dan maximum 68.

Tabel 4. Perbandingan Persepsi Masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Tentang Vaksin Covid-19

Kelompok	N	p
Lansot	43	0,000
Lansot Timur	43	

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* sesuai tabel 4 diketahui nilai sig. (p-value) sebesar 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain bahwa ada perbandingan yang signifikan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19. Desa Lansot persepsi kurang baik sebanyak 3 responden (7%) dan cukup baik sebanyak 40 responden (93%) sedangkan di desa Lansot

Timur persepsi masyarakat kategori kurang baik sebanyak 12 responden (28%), dan kategori cukup baik sebanyak 31 responden (72%). Hasil uji *Independet Samples Test* menunjukkan bahwa ada perbandingan persepsi tentang vaksin Covid-19 di Desa Lansot dan Lansot Timur nilai nilai sig. 0,000.

Hasil penelitian Tutoli dkk. (2023), persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 terbagi dalam kategori negatif (4,6%), kategori positif (62,1%), dan kategori netral (33,3%). Hal ini membuktikan bahwa warga Rimba UII memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 dan banyak yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Masyarakat sudah mengetahui rencana vaksinasi virus corona yang dicanangkan pemerintah. Tingkat penerimaan vaksin COVID-19 terlihat dari hasil survei kesadaran vaksin COVID-19 pada Oktober 2020. Menurutnya, masyarakat menerima semua jenis vaksinasi virus corona (64,8%). Persentase penolakan vaksin (7,6%). Terkait kesadaran masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Rimba UII, pertanyaan utama yang ditanyakan oleh responden kategori positif adalah apakah mereka sudah menerima vaksin Covid-19 dan apakah responden mempunyai saudara/ teman-teman. Apakah akan mengundang keluarga atau tidak. Pertanyaan apakah vaksinasi merupakan upaya yang bermanfaat untuk mengatasi pandemi Covid-19. Namun, masih ada masyarakat dan responden yang menilai negatif terhadap vaksin virus corona baru. Masih minimnya pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 sehingga menimbulkan persepsi negatif. Informasi yang beredar di masyarakat tentu saja mempengaruhi persepsi, namun mereka yang mendengar atau melihatnya dan menyerapnya dengan baik dapat mempengaruhi persepsi. Kesadaran yang unggul memberikan dukungan optimal untuk melaksanakan tindakan.

Survei yang dilakukan secara daring oleh Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan ITAGI, UNICEF, dan WHO pada 19 hingga 30 September 2020 mengungkap informasi penerimaan masyarakat terhadap vaksin. Sebanyak 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika pemerintah menyediakannya, 8% menolak, dan 27% sisanya menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika pemerintah menyediakannya. (Kemkes dkk., 2020).

Sebuah studi oleh Astuti dkk. (2021) penelitian menyatakan bahwa persepsi masyarakat mempengaruhi ketakutan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19. Penelitian lain oleh Kholidiyah dkk. Studi (2021) menemukan bahwa 54 orang (tingkat 84,4%) dengan persepsi positif juga memiliki ketakutan terhadap Covid-19, sedangkan mereka yang memiliki persepsi negatif lebih cenderung takut terhadap Covid-19. Jumlah orang yang divaksinasi adalah 19, atau 60, dengan tingkat 76,9%. Penyakit virus corona (Covid-19) telah berdampak pada banyak hal, antara lain: Diperlukan upaya pengendalian seperti memburuknya kualitas hidup masyarakat, perubahan kebiasaan gaya hidup masyarakat, dan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada banyak faktor yang dapat mengendalikan penyebaran Covid-19, antara lain faktor inang, patogen, dan lingkungan, faktor host seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, perilaku, dan penerimaan vaksinasi; Faktor agen seperti karakteristik virus, faktor lingkungan seperti ketinggian, kualitas udara, kondisi dalam ruangan, suhu, dan kebijakan pemerintah (Nelwan, 2020; Daud et al., 2022; Lebang et al., 2022).

Mengingat prevalensi Covid-19 yang masih tinggi, masyarakat diimbau untuk mendapatkan vaksinasi lengkap, termasuk vaksinasi booster yang direkomendasikan pemerintah. Suntikan booster adalah vaksinasi yang diberikan setelah menerima vaksin primer dan lengkap, dengan tujuan meningkatkan imunitas dan memperpanjang durasi perlindungan. Hal ini dapat

diberikan secara homogen atau heterogen (Atmar et al., 2022). Hasil survei masyarakat yang dilakukan di Desa Watan Lumpia menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat enggan menerima vaksinasi Covid-19 Tahap III (Tambahan). Hal ini karena masyarakat percaya bahwa mereka tidak rentan atau tidak berisiko tertular penyakit seperti virus corona baru. Selain itu, masyarakat juga menilai dengan mematuhi protokol kesehatan dan telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 sebelumnya (Tahap I dan Tahap II) sudah cukup untuk melindungi mereka dari infeksi virus Covid-19. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa vaksinasi tahap III terhadap virus corona baru (vaksinasi booster) tidak diperlukan. Survei tersebut juga menemukan bahwa masyarakat merasa aman dari penyebaran virus corona, didukung oleh berita tentang pencabutan aksi masyarakat secara bertahap menjadi ciri khas Indonesia (Irma dkk., 2024).

Beberapa orang percaya bahwa mereka berisiko tinggi tertular Covid-19, sementara yang lain menganggap Covid-19 sebagai penyakit serius dan mengatakan bahwa penyakit tersebut berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah contoh persepsi masyarakat di masa pandemi Covid-19. (Honarvar et al., 2020). Kebanyakan orang percaya bahwa Covid-19 dapat dikendalikan dengan sukses (Hayat et al., 2020). Persepsi masyarakat terhadap upaya global untuk memerangi virus dan mencegah penyebaran lebih lanjut cukup memuaskan (Hager dkk., 2020).

Studi yang dilakukan oleh Seale dkk (2020) menemukan bahwa sebagian besar orang menilai risiko mereka tertular Covid-19 sangat tinggi dan mengatakan bahwa dampak Covid-19 berdampak pada kesehatan mereka rakyat. Kesadaran masyarakat terhadap efektivitas upaya penurunan risiko Covid-19 juga sangat tinggi, dengan didukungnya seluruh pedoman pencegahan penyebaran Covid-19.

Berdasarkan temuan Pagnini dkk. (2020), orang yang terlalu khawatir terhadap informasi terkait Covid-19 dan menganggap kejadian tersebut lebih berbahaya atau mengancam akan bereaksi dengan stres yang lebih besar. Penting untuk menerapkan strategi komunikasi yang menghilangkan ketakutan, kecemasan, dan ketidakpastian yang menyebar di media sosial dan berdampak negatif pada respons individu di semua bidang. Strategi pemerintah dalam menyebarkan berita terkait Covid-19 dirancang untuk mendorong masyarakat agar percaya bahwa tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan tim pemerintah akan mengurangi kejadian Covid-19 di komunitas mereka dapat Dampak tindakan dan sikap masyarakat dalam mengikuti anjuran strategi pencegahan Covid-19 mengurangi risiko penyebaran Covid-19 di masyarakat. Namun, jika masyarakat tidak mengindahkan imbauan ini, niscaya penyebaran infeksi virus corona akan meningkat pesat

Edukasi masyarakat mengenai vaksin virus corona perlu ditingkatkan untuk menjamin kesadaran yang baik. Edukasi ini dapat dilakukan melalui sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang memadai mengenai vaksin Covid-19 akan mempengaruhi persepsi masyarakat dari kurang baik, cukup baik, hingga sangat baik. Informasi yang beredar di masyarakat memang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Namun, orang-orang yang mencermati dan mendengarkan informasi pasti akan berdampak pada persepsi mereka terhadap vaksin virus corona baru. Oleh karena itu, persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin.

Pendidikan kesehatan masyarakat yang tepat mengenai peran keamanan dan kemanjuran vaksin dalam mengatasi pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan. Sebab, kurangnya pengetahuan,

persepsi negatif, dan penolakan masyarakat secara langsung terhadap vaksin Covid-19 dapat memicu peningkatan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, rumor palsu tentang vaksin virus corona perlu terus disebarluaskan untuk membendung penyebaran informasi palsu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19. Desa Lansot persepsi kurang baik sebanyak 3 responden (7%) dan cukup baik sebanyak 40 responden (93%) dengan nilai mean 66,14, median 66, standar deviasi 4,438, nilai minimum 58 dan maximum 80. Lansot Timur persepsi masyarakat kategori kurang baik sebanyak 12 responden (28%), dan kategori cukup baik sebanyak 31 responden (72%). Nilai mean 60,44, median 60, standar deviasi 2,702, nilai minimum 54 dan maximum 68. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05. Ada perbandingan yang signifikan persepsi tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Lansot dan Lansot Timur Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Diharapkan institusi Kesehatan dapat memberikan pendidikan Kesehatan lewat penyuluhan mengenai Covid-19 dan vaksin Covid-19 serta manfaat Covid-19 bagi kesehatan. Kiranya masyarakat terus menjaga kesehatan dan tetap memperhatikan protocol kesehatan agar terhindar dari penyakit menular terutama Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., dan Swandana, D. A. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19*: Literature Review.Jurnal Keperawatan, 13(3), 569- 580.

Atmar, R. L., Lyke, K. E., Deming, M. E., Jackson, L. A., Branche, A. R., El Sahly, H. M., ... & Beigel, J. H. (2022). *Homologous and heterologous Covid-19 booster vaccinations*. *New England Journal of Medicine*, *386*(11), 1046-1057.

Daud, M. L., Nelwan, J. E., & Ratag, B. T.(2022). *Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Coronavirus Disease-19 Di Kota Bitung Tahun 2020*. KESMAS, 11(1)

Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. (2022). *Informasi Update Corona Provinsi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara, Indonesia. Diakses di https://dinkes.sulutprov.go.id.

Hager, E., Odetokun, I. A., Bolarinwa, O., Zainab, A., Okechukwu, O., & Al-Mustapha, A. I. (2020). *Knowledge, attitude, and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic: A bi-national survey in Africa*. *PloS one*, *15*(7), e0236918.

Hayat, K., Rosenthal, M., Xu, S., Arshed, M., Li, P., Zhai, P., ... & Fang, Y. (2020). *View of Pakistani residents toward coronavirus disease (COVID-19) during a rapid outbreak*: a rapid online survey. *International journal of environmental research and public health*, *17*(10), 3347.

Irma, I., Sabilu, Y., & Amelia, B. (2024). *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Tahap III (Booster)*. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, *4*(2), 124-135.

Kemenkes. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes. (2020). *Situasi terkini perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'*. Diakses di https://infeksiemerging.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus*

Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemkes, ITAGI, Unicef, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.*

Kholidiyah, D., Sutomo dan Kushayati, N. (2021). *Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat akan Menjalani Vaksinasi Covid-19*, Jurnal Keperawatan, pp. 8–20.

Lebang, S. S. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. L. F. G. (2022). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019*. KESMAS, 11(2).

Nelwan, J. E., & Musa, E. C. (2020). *Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado*. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 1(2),074-079.

Pagnini, F., Bonanomi, A., Tagliabue, S., Balconi, M., Bertolotti, M., Confalonieri, E., ... & Villani, D. (2020). *Knowledge, concerns, and behaviors of individuals during the first week of the coronavirus disease 2019 pandemic in Italy*. *JAMA network open*, *3*(7), e2015821-e2015821.

Pemprov Sulut. (2020). *Dashboard COVID-19 Sulawesi Utara. Retrieved November 13, 2020, from Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. diakses di https://corona.sulutprov.go.id/data

Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). *Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated?*. *Vaccine*, *38*(42), 6500-6507.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Penerimaan Vaksin COVID-19 Booster capai 63 Juta Orang (Update 26 September 2022)* [Internet]. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Diakses di https://covid19.go.id/

Tuloli, T. S., Abdulkadir, W. S., Paneo, M. A., & Abdullah, N. (2023). *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus: Kota Gorontalo*. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, *3*(1).